

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA

by Khurin In Wahyuni

Submission date: 26-Mar-2021 02:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1542812160

File name: Elok_Suci_Rahayu_Jurnal.doc (184.5K)

Word count: 4323

Character count: 27846

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA

Elok Suci Rahayu¹, Khurin In Wahyuni², Puspita Raras Anindhita³, Djelang Zainuddin Fickri⁴, Herni Setyowati⁵

¹³ ¹³ ⁴Program Studi S1 Farmasi STIKes RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA

⁵Program Studi DIII Farmasi STIKes RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA

Email: khurinain87@gmail.com

ABSTRAK

¹² Kesadaran dan Pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah, padahal angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Kepatuhan dan ketidakpatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat sangatlah penting karena dengan patuh tekanan darah dapat dikontrol. Ketidakpatuhan diakibatkan adanya ketidakpahaman dalam menjalankan terapi merupakan ³⁷ salah satu penyebab kegagalan terapi. Hal ini sering disebabkan kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ⁴³ tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. Penelitian ini merupakan penelitian ⁴⁰ deskriptif *cross-sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 106, pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan february sampai maret 2020 dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian sebagai berikut, berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu sampel dengan pengetahuan rendah 24%, pengetahuan sedang 46%, dan pengetahuan tinggi 30%. Berdasarkan tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan rendah 8%, kepatuhan sedang 63%, dan kepatuhan tinggi 28%. Berdasarkan analisis ¹⁶ *Chi Square* antara pendidikan dengan pengetahuan didapatkan $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan. Berdasarkan analisis ¹⁶ *Chi Square* hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan didapatkan $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan. Berdasarkan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* ⁴⁵ antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat didapatkan $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika.

Kata Kunci : Hipertensi, Kuisioner, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan

ABSTRACT

Awareness and knowledge about hypertension is still very low, even though the incidence of hypertension is quite high. Adherence and non-adherence can be used as parameters for the level of knowledge of hypertensive patients. Adherence to taking medication is very important because obediently blood pressure ³² can be controlled. Non-compliance due ³² lack of understanding in carrying out ³⁰ therapy is one of the causes of therapy failure. This is often due to a lack of knowledge. This study aims to determine the relationship between the ³⁹ level of knowledge and the compliance of hypertensive patients at Anwar Medika Hospital. This research is a cross-sectional descriptive study. The number of samples in this study was ²⁰ using the sampling technique, namely purposive sampling technique. Data collection was carried out from February to March 2020 using a questionnaire. The result of this research is that the percentage of knowledge level is low knowledge 24%, moderate knowledge 46% and high knowledge 30%. The results of the

percentage of adherence level are 8% low adherence, 63% moderate adherence, and 28% high adherence. Based on the Chi Square analysis between education and knowledge, it was found that p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a relationship between education and knowledge. Based on the Chi Square analysis, the relationship between education and compliance obtained p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a relationship between education and compliance. Based on the Pearson Product Moment Correlation analysis between the level of knowledge and adherence to taking medication, it was found that p value = 0.000 (<0.05), which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and compliance with hypertensive patients at Anwar Medika Hospital.

Keywords: Hypertension, Questionnaire, Compliance Level, Knowledge Level

1. PENDAHULUAN

Data WHO (World Health Organization) menunjukkan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah sekitar 1 miliar. Sekitar 8 juta orang yang mengidap hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (KemenKes RI, 2016). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 30,9% menurut hasil survei Indikator Kesehatan Nasional. Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur prevalensi penyakit hipertensi mencapai 20,43%. Prevalensi penyakit hipertensi pada laki-laki sebesar 20,83% dan perempuan sebesar 20,11% (KemenKes, 2017).

Hipertensi atau dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (Chobanian, 2004). Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Mathavan dkk., 2017).

Faktor risiko hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress dan penggunaan estrogen. Selain faktor tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi (Putri, 2018).

Di Indonesia kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah (Nainggolan, J. 2014). Pengetahuan pasien hipertensi dapat diperoleh dari media elektronik seperti televisi, radio, internet, membaca majalah atau lewat promosi kesehatan dari petugas kesehatan dan juga dari teman-teman terdekat yang mengetahui tentang penyakit hipertensi (Widyasari dan Candrasari, 2010).

Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien melakukan instruksi dari tenaga medis yang berupa pengetahuan tentang resep, meminum obat secara teratur dan tepat, serta merubah gaya hidup. Tujuan pengobatan pada penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, akan tetapi banyak yang berhenti berobat ketika tubuhnya sedikit membaik, sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian membuktikan ⁵¹ ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah, responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya terkendali, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya tekanan darahnya tidak terkendali (Wulansari dkk, 2013).

Rumah Sakit Anwar Medika ³⁸ merupakan salah satu Rumah Sakit tipe C yang berada di wilayah Sidoarjo. Data rekam medis yang didapat bahwa pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika pada bulan Januari-Desember 2018 sebesar 4.555 pasien hipertensi dengan atau tanpa komplikasi, dimana pasien hipertensi ini masuk ke dalam 10 besar penyakit tertinggi dengan peringkat kedua pada tahun 2017 sebesar 12.483 pasien dan pada tahun 2018 sebesar 16.002 pasien, sehingga dapat dilihat kasus hipertensi mengalami peningkatan. Dari uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti ⁵³ untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kepatuhan, serta hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika.

²³ 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat **observasional analitik** dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 379 sampel. Teknik ² pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel responden yaitu 194,6 responden, dengan kriteria inklusi pasien hipertensi >18 tahun, pasien dengan diagnosis komplikasi dengan atau tanpa komplikasi, mendapatkan obat atau resep obat antihipertensi dari RS Anwar Medika, berbahasa indonesia dan dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi yaitu pasien hipertensi gestasional (hipertensi pada ibu hamil) dan pasien memulai pengobatan pada bulan Desember 2019.

Alat ukur pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi menggunakan kuisioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) berbahasa Indonesia dan *Medication Adherence Rating Scale* (MARS) berbahasa Indonesia. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji *klomogrov smirnov*, dan uji hubungan yang digunakan menggunakan uji parametrik *pearson product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai maret 2020 di Rumah Sakit Anwar Medika. Pada penelitian ini terdapat kendala yaitu adanya virus Covid-19 sehingga mendapatkan sampel seadanya yaitu sebanyak 106 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan Terakhir

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	41,51%
		Perempuan	62	58,49%
		Jumlah	106	100%
2.	Umur	26-35	2	1,9%
		36-45	10	9,43%
		46-55	39	36,79%
		56-65	51	48,11%
		>65	4	3,77%
		Jumlah	106	100%
3.	Pendidikan	SD	38	35,84%
		SMP	28	26,41%
		SMA	33	31,13%
		S1	7	6,6%
		Jumlah	106	100%
4.	Pekerjaan	IRT	44	41,6%
		Karyawan	28	26,4%
		PNS	7	6,6%
		Tidak Bekerja	14	13,2%
		Lain-lain	13	12,2%
		Jumlah	106	100%

a. Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah perempuan yaitu sebanyak 62 responden (58,49%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung mengalami hipertensi daripada laki-laki (37,19%). Perempuan akan mengalami

peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi. Kusumawaty (2016) juga berpendapat bahwa jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada masa paruh baya lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita ketika seorang wanita mengalami menopause. Menopause berhubungan dengan peningkatan tekanan darah hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan.

b. Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden di Rumah Sakit Anwar Medika berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 51 responden (48,11%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamamilang, dkk (2018) dimana kelompok umur terbanyak mengalami hipertensi yaitu umur 56 sampai 65 (43,8%). Hal ini karena semakin bertambahnya umur dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan menyempit dan menjadi kaku. Bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh yang terjadi karena proses penuaan yang dapat menyebabkan seseorang rentan terkena penyakit salah satunya yaitu hipertensi. Semakin lanjut usia seseorang, maka tekanan darah akan semakin tinggi karena beberapa faktor seperti elastisitas pembuluh darah yang berkurang, fungsi ginjal sebagai penyeimbang tekanan darah akan menurun. Semakin lanjut usia seseorang maka semakin beresiko terkena penyakit hipertensi dan penyakit degeneratif lainnya seperti penyakit jantung koroner (Nuraini, 2015).

c. Pendidikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 38 responden (35,84%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian santoso dkk (2013) pada 70 penderita di puskesmas Ngaliyan semarang responden yang paling banyak berpendidikan sekolah dasar yaitu 42 orang (61,4%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Puspita dkk (2017), menyatakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah penyakit

hipertensi. Pendidikan dapat merubah perilaku positif, pendidikan kesehatan juga memberikan suatu informasi kepada seseorang yang akan menyebabkan peningkatan pengetahuannya (Tirtana, 2011).

d. Pekerjaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden di Rumah Sakit Anwar Medika adalah IRT yaitu sebanyak 38 responden 44 responden (41,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isra dkk (2017), pada 68 responden yang paling banyak mengalami hipertensi yaitu memiliki pekerjaan sebagai IRT sebesar 34 orang (50,0%). Perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Hal ini dikarenakan kurangnya aktifitas yang dilakukan oleh IRT. Ibu rumah tangga memiliki banyak sekali kesibukkan sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk berolahraga yang menyebabkan kurangnya aktifitas fisik yang dapat meningkatkan resiko kelebihan berat badan sehingga beresiko menderita hipertensi (Isra dkk, 2017). Orang yang kurang aktifitas fisik juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung memompa, makin besar tekanan yang diberikan pada arteri. Peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh aktivitas yang kurang akan menyebabkan terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner (Anggara & Prayitno, 2013).

Tabel 2. Distribusi Responden Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Rendah	25	24%
Sedang	49	46%
Tinggi	32	30%
Total	106	100%

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan data hasil pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 106 responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 orang (24%), sedang sebanyak 49 orang (46%), dan

tinggi sebanyak 32 (30%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sedang atau cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sefriami (2010), pada 52 responden yang paling banyak memiliki pengetahuan sedang yaitu 38 orang (73,1%). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Menurut Notoatmojo (2003) pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan yang direncanakan dan tersusun secara baik melalui pelatihan dan pendidikan formal. Pendidikan yang direncanakan akan lebih berhasil daripada pendidikan yang tidak direncanakan. Seiring dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang dimiliki (Sefriami,2010).

Tabel 3. Distribusi Responden Kategori Kepatuhan

Kepatuhan	F	%
Rendah	9	8,50%
Sedang	67	63,2%
Tinggi	30	28,3%
Total	106	100%

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmojo 2003). Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dilihat bahwa 106 responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (8,50%), sedang sebanyak 67 orang (63,2%), dan tinggi sebanyak 30 orang (28,3%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang sedang atau cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Masnina (2019), pada 83 responden yang paling banyak memiliki kepatuhan sedang yaitu 34 orang (41,0%). Sebagian responden memiliki kategori kepatuhan sedang menunjukkan bahwa telah adanya kesadaran dari responden bahwa gejala dan komplikasi dari hipertensi yang dapat muncul atau terjadi dapat mengganggu aktifitas responden sehingga muncul keinginan dari responden untuk dapat mengontrol tekanan darahnya dengan patuh minum obat. Kepatuhan sedang juga merupakan tahap pertama dari perubahan perilaku dimana tahap ini masih perlu pengawasan (Ningrum, 2018). Kepatuhan pada diri seseorang dapat muncul ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai suatu hal yang diharapkan. Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk aplikasi seseorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani dalam kehidupannya. Kepatuhan minum obat sangat penting dilakukan agar pasien segera pulih dari kondisi sakitnya (Sulistyarini &

Hapsari, 2015).

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Klomogrov smirnov</i>	0,497

Tabel 5. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Menggunakan Uji *Chi Square*

Kelompok	Pengetahuan			Total	Asymp. Sig. (2-sided)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	7 (15,9%)	21 (47,7%)	16 (36,4%)	44 (100%)	0,239 (Tidak Bermakna)
Perempuan	18 (29,0%)	28 (45,2%)	16 (25,8%)	62 (100%)	
Umur					
26-35	0 (0,0%)	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2 (100%)	0,525 (Tidak Bermakna)
36-45	1 (9,1%)	4 (36,4%)	6 (54,5%)	11 (100%)	
46-55	9 (23,7%)	18 (47,7%)	11 (28,9%)	38 (100%)	
56-65	15 (29,4%)	24 (47,1%)	12 (23,5%)	51 (100%)	
>65	0 (0,0%)	2 (50,0%)	2 (50,0%)	4 (100%)	
Pendidikan					
SD	19 (50,0%)	14 (36,8%)	5 (13,2%)	38 (100%)	0,000 (Bermakna)
SMP	2 (7,1%)	22 (78,6%)	4 (14,3%)	28 (100%)	
SMA	2 (6,1%)	12 (36,4%)	19 (57,6%)	33 (100%)	
S1	2 (28,6%)	1 (14,3%)	4 (57,1%)	7 (100%)	
Pekerjaan					
IRT	13 (29,5%)	20 (45,5%)	11 (25,0%)	44 (100%)	0,376 (Tidak Bermakna)
Karyawan	3 (10,7%)	12 (42,9%)	13 (46,4%)	28 (100%)	
Lain-lain	3 (23,1%)	8 (61,5%)	2 (15,4%)	13 (100%)	
PNS	2 (28,6%)	2 (28,6%)	3 (42,9%)	7 (100%)	
Tidak Bekerja	4 (28,6%)	7 (50,0%)	3 (21,4%)	14 (100%)	

Berdasarkan data hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin, hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ (0,239) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Menurut Hastuti dan Lestari (2007) jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan, sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) Karakteristik individual yang paling mudah dibedakan antara satu dengan yang lainnya adalah jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan sangat jelas berbeda, tidak hanya dari segi fisik namun dari cara berfikir dan bertindak serta bagaimana menyikapi suatu masalah. Perempuan lebih cenderung menjadi pendengar yang baik, langsung menangkap informasi saat diskusi. Sementara laki-laki dianggap tidak demikian. Perempuan cenderung lebih bebas mencari tahu tentang perawatan dibandingkan laki-laki (Notoatmodjo, 2003). Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan hipertensi di rumah sakit anwar medika ini dikarenakan pengetahuan tidak memandang jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi pengetahuan pasien Rumah Sakit Anwar Medika.

Berdasarkan data hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan umur, hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ (0,525) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan hipertensi di rumah sakit anwar medika ini dikarenakan bertambahnya umur seseorang belum tentu menambah pengetahuan tentang penyakit hipertensi.

Berdasarkan data hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pekerjaan, hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ (0,376) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Menurut Mara dkk (2019) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain dapat menambah pengetahuan bila dibandingkan dengan pekerjaan tanpa interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dan bekerja akan memberikan pengetahuan dan

keterampilan professional serta ⁴⁷ pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Nursalam, 2001). Tidak terdapat hubungan anatar pekerjaan dengan pengetahuan hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika ini dikarenakan setiap pekerjaan tentunya memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang berbeda-beda. Meskipun pasien hipertensi di rumah sakit anwar medika bekerja sebagai IRT dan tidak bekerja tetapi mereka bisa mendapatkan pengetahuan hipertensi yang baik di rumah dari media elektronik seperti internet, televisi, dan media sosial.

Berdasarkan data hasil pada tabel 5 karakteristik pendidikan responden memiliki hasil responden dengan pendidikan SD dengan jumlah terbanyak yaitu berpengetahuan rendah (50%), SMP dengan jumlah terbanyak yaitu berpengetahuan sedang (78,6%), SMA dengan jumlah terbanyak yaitu berpengetahuan tinggi (57,6%), dan S1 dengan jumlah terbanyak yaitu berpengetahuan tinggi (57,1%). Pada analisis uji *Chi-Square Tests* pada tabel 5 ¹⁷ dapat diketahui nilai Sig 0,000 (<0,05) yang ²⁹ artinya ⁵ terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pasien hipertensi, ¹ semakin tinggi pendidikan maka ³³ semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shiombing dkk (2017) dimana pada penelitian tersebut responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi (40%). ¹ Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan ¹ perilaku positif yang meningkat. ¹ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ¹ semakin tinggi seseorang dalam melakukan pengelolaan hipertensi untuk mencapai efek terapi atau kesembuhan. Pendidikan ³³ merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, ¹ semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya ¹ semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk orang tersebut dapat mengakses informasi dari media umum yang tersedia (Shiombing dkk, 2017).

Tabel 6. Distribusi Hubungan Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Menggunakan Uji *Chi Squere*

Kelompok	Kepatuhan	Total	Asymp.
----------	-----------	-------	--------

					Sig. (2-sided)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	4 (9,1%)	25 (56,8%)	15 (34,1%)	44 (100%)	0,494 (Tidak Bermakna)
Perempuan	5 (8,1%)	42 (67,7%)	15 (24,2%)	62 (100%)	
Umur					
26-35	0 (0,0%)	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2 (100%)	0,805 (Tidak Bermakna)
36-45	1 (9,1%)	5 (45,5%)	5 (45,5%)	11 (100%)	
46-55	3 (7,9%)	24 (63,2%)	11 (28,9%)	38 (100%)	
56-65	5 (9,8%)	35 (68,6%)	11 (21,6%)	51 (100%)	
>65	0 (0,0%)	2 (50,0%)	2 (50,0%)	4 (100%)	
Pendidikan					
SD	8 (21,1%)	23 (60,5%)	7 (18,4%)	38 (100%)	0,000 (Bermakna)
SMP	0 (0,0%)	24 (85,7%)	4 (14,3%)	28 (100%)	
SMA	0 (0,0%)	18 (54,4%)	15 (45,5%)	33 (100%)	
S1	1 (14,3%)	2 (28,6%)	4 (57,1%)	7 (100%)	
Pekerjaan					
IRT	4 (9,1%)	31 (70,5%)	9 (20,5%)	44 (100%)	0,185 (Tidak Bermakna)
Karyawan	2 (7,1%)	13 (46,4%)	13 (46,4%)	28 (100%)	
Lain-lain	2 (15,4%)	8 (61,5%)	3 (23,1%)	13 (100%)	
PNS	1 (14,3%)	3 (42,9%)	3 (42,9%)	7 (100%)	
Tidak Bekerja	0 (0,0%)	12 (85,7%)	2 (14,3%)	14 (100%)	

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara kepatuhan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin, hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat > 0,05 (0,494) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih sering mengobatkan dirinya daripada laki-laki (Rasajati dkk, 2015). Perbedaan pola perilaku

sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya daripada laki-laki (Notoatmodjo, 2010). Hal ini dapat diakibatkan dengan waktu dan kesempatan bagi perempuan untuk datang ke rumah sakit dibandingkan kaum laki-laki. Namun, saat ini perempuan tidak selalu memiliki ketersediaan waktu untuk datang ke rumah sakit karena perempuan memiliki kesibukan seperti pekerjaan (Rasajati dkk, 2015). Tidak terdapat hubungan anatar jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi di rumah sakit anwar medika hal ini dikarenakan baik laki-laki maupun perempuan menginginkan kesembuhan dalam pengobatan hipertensi sehingga patuh dalam menjalani pengobatan, ²¹ sehingga tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalani terapi hipertensi. Meskipun pasien laki-laki sibuk dengan pekerjaan akan tetapi untuk masalah kesehatan pasien laki-laki juga menyempatkan waktu untuk berobat ke Rumah Sakit Anwar Medika.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara kepatuhan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan umur, Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ (0,805) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Tidak terdapat hubungan anatar umur dengan kepatuhan minum obat hipertensi di rumah sakit anwar medika ini dikarenakan setiap umur pasien memiliki kedisiplinan dalam minum obat sehingga tidak mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani terapi hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara kepatuhan dengan sosiodemografi responden menggunakan uji statistik *Chi-Square Tests* pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan pekerjaan, Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig yang didapat $> 0,05$ (0,185) yang menyatakan tidak terdapat hubungan. Tidak terdapat hubungan anatar pekerjaan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di rumah sakit anwar medika ini dikarenakan pekerjaan bukanlah penghalang seseorang untuk datang dan memeriksakan kesehatan ke rumah sakit, selain IRT terbanyak pasien dengan pekerjaan sebagai karyawan di rumah sakit anwar medika juga banyak sehingga pekerjaan bukan penghalang seseorang untuk memeriksakan kesehatan, tentunya setiap orang menginginkan mendapatkan terapi agar cepat sembuh dari sakitnya sehingga pasien pergi ke Rumah Sakit Anwar Medika.

Berdasarkan data hasil pada tabel 6 karakteristik pendidikan responden memiliki hasil responden dengan pendidikan SD dengan jumlah terbanyak yaitu kepatuhan sedang (60,5%), SMP dengan jumlah terbanyak yaitu kepatuhan sedang (85,7%), SMA dengan

jumlah terbanyak yaitu kepatuhan sedang (54,5%), dan S1 dengan jumlah terbanyak yaitu kepatuhan tinggi (57,1%). Pada analisis uji *Chi-Square Tests* pada tabel 6 dapat diketahui nilai Sig 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien hipertensi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinuraya dkk (2018) dimana pada penelitian ini tingkat pendidikan memiliki korelasi signifikan terhadap kepatuhan responden (p=0,009). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian kemampuan di dalam dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2007). Makin tinggi pendidikan seseorang, makin tinggi pula kesadaran tentang hak yang dimiliki. Pendidikan seseorang dikatakan kurang apabila orang tersebut hanya mendapat ijazah SMP atau pendidikan setara SMP dan kebawah, dimana pendidikan hanya mencukupi pendidikan dasar 9 tahun. Tingkat pendidikan dapat dikategorikan yang pertama yaitu tingkat pendidikan rendah apabila seseorang hanya memiliki ijazah SMP dan pendidikan setara kebawah. Serta yang kedua yaitu tingkat pendidikan tinggi apabila seseorang memperoleh ijazah SMA atau pendidikan setara ke atas. responden yang berpendidikan tinggi lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Dikarenakan responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana menjaga kesehatannya. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah tidak mengerti cara menjaga kesehatan dengan baik (Fitrina & Harysko, 2014).

Tabel 7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji Korelasi	Asymp. Sig. (2-sided)	Pearson Correlation
Uji <i>Pearson Product Moment</i>	0,000	0,619

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang sedang atau cukup. Berdasarkan data hasil pada tabel 7 uji Korelasi *Pearson Product Moment* dari 106 responden, diperoleh nilai Sig 0,000 (<0,05), Hal dapat diartikan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika. Keeratan hubungan dua variabel ini yaitu berkorelasi kuat hal ini sesuai dengan literature jika nilai *Pearson correlation* 0,61-0,80, maka korelasi kuat (Hasan, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan perwitasari (2017), dimana pada penelitian ini didapat uji statistik dengan nilai Sig 0,000 (<0,05). Tingkat

pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani (Pratama, 2015). Pasien hipertensi paling tidak mengetahui tentang nilai normal tekanan darah, gaya hidup pasien hipertensi, makanan yang diperbolehkan untuk penderita hipertensi, dan komplikasi apabila tidak patuh dalam pengobatan. Pengetahuan penderita hipertensi dapat menjadi panutan yang baik bagi dirinya sendiri, dengan adanya pengetahuan akan mempengaruhi tingkat pengobatan pasien hipertensi. Penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada pasien yang memiliki pengetahuan rendah (Mathavan & Pinatih, 2017).

Hasil penelitian Rasajati dkk (2015) juga mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai Sig 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan. Responden yang memiliki pengetahuan tentang tata laksana hipertensi yang masuk dalam kategori tinggi cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tatalaksana hipertensinya lebih memahami bagaimana pengobatan hipertensi yang benar, dan bahayanya apabila tidak rutin minum obat dan kontrol tekanan darah, sehingga responden dengan pengetahuan tinggi lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mengikuti anjuran dokter untuk minum obat secara rutin.

Namun, terdapat juga beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini salah satunya adalah penelitian Mbakurawang dan Augustine (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dengan hasil analisis $p=0,476$ ($>0,05$). Mbakurawang dan Augustine (2015) juga menyebutkan hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan seseorang dalam pengobatan atau minum obat bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, keyakinan, kehendak, dan motivasi.

28 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengetahuan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika termasuk kategori rendah 24%, sedang

46%, dan tinggi 30%. Kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika termasuk kategori rendah 8,50%, sedang 63,2%, dan tinggi 28,3% serta terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika, dimana hubungan dua variabel ini memiliki keeratan hubungan yang kuat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih ⁴ kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo yang memberikan fasilitas untuk menunjang penelitian ini.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ANWAR MEDIKA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	1%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	Rusni Masnina, Annaas Budi Setyawan. "PENGARUH TERAPI RELAKSASI NAPAS DALAM TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PASUNDAN SAMARINDA", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2018 Publication	1%
4	jurnal.stikesrsanwarmedika.ac.id Internet Source	1%
5	ridwanamiruddin.wordpress.com Internet Source	1%
6	www.akbidylpp.ac.id Internet Source	1%

7	Vita A. Lethulur, Damajanti H. C. Pangemanan, Aurelia Supit. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCABUTAN GIGI PADA MASYARAKAT KELURAHAN KOMBOS BARAT BERDASARKAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN", e-GIGI, 2015 Publication	1%
8	ijshr.com Internet Source	1%
9	ejournal.unpi.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.uhamka.ac.id Internet Source	<1%
11	www.stikesayani.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1%
13	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
14	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1%
15	ardiansyahmuhammad.wordpress.com Internet Source	<1%
16	e-journal.akesrustida.ac.id	

Internet Source

<1%

17

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1%

18

eprints.unipdu.ac.id

Internet Source

<1%

19

prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id

Internet Source

<1%

20

www.jurnal.syedzasaintika.ac.id

Internet Source

<1%

21

www.scribd.com

Internet Source

<1%

22

Istri Utami, Efi Trimuryani. "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020

Publication

<1%

23

Siska Wati Amri. "Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat", Malahayati Nursing Journal, 2020

Publication

<1%

24

stikesmuhla.ac.id

Internet Source

<1%

zukhrufarisma.wordpress.com

25

Internet Source

<1%

26

Dewi Apriani, Teguh Budi Raharjo, Agnes Dwita Susilawati. "PENGARUH TAX KNOWLEDGE DAN GENDER TERHADAP TAX COMPLIANCE WAJIB PAJAK PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KOTA TEGAL", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

<1%

27

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1%

28

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1%

29

Akhmad Naufal Su'ud, Murtaqib Murtaqib, Kushariyadi Kushariyadi. "Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi", JKEP, 2020

Publication

<1%

30

fkip-unswagati.ac.id

Internet Source

<1%

31

we-didview.xyz

Internet Source

<1%

32

www.selcukmedj.org

Internet Source

<1%

33

Tri Budi Rahayu. "TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL", Media Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1%

34

journal.ppnijateng.org

Internet Source

<1%

35

www.neliti.com

Internet Source

<1%

36

Annisa Dwi Zulqaidah, Baiq Iin Rumintang. "EFEKTIVITAS PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH DAN VITAMIN C TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS MENINTING", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020

Publication

<1%

37

Ulfa Hasana, Ihta Roza Harfe'i. "HUBUNGAN STRESS DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI", Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

<1%

38

aangcoy13.blogspot.com

Internet Source

<1%

39

isainsmedis.id

Internet Source

<1%

40	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet Source	<1%
41	repository.urecol.org Internet Source	<1%
42	Nabilah Rahma Putri, Mieke Miarsyah, Diana Vivanti. "Hubungan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pencemaran lingkungan", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2018 Publication	<1%
43	Yona Desni Sagita. "Hubungan antara Ketuban Pecah Dini dan Persalinan Sectio Caesarea dengan Kejadian Afiksia pada Bayi Baru Lahir", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	<1%
44	ejournal.upm.ac.id Internet Source	<1%
45	jurnal.fkm.unand.ac.id Internet Source	<1%
46	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
47	sifanam.wordpress.com Internet Source	<1%
48	www.ejournalhealth.com	

<1%

49

Apin Setyowati, Putu Ratih Vika Handayaniingrum. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP IBU HAMIL YANG SUDAH MELAKUKAN SKRINNING HIV/AIDS", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1%

50

Irma Yunawati, Siti Rabbani Karimuna, L. Lisnawaty, J. Jafriati. "Counseling and Blood Pressure Examination Activities in the Coastal Community of Talia, Kendari City as an Effort to Detect Hypertension from an Early Age", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

<1%

51

Riri Maharani, Dary Putri Syafrandi. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2016", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2018

Publication

<1%

52

ejournal.uniska-kediri.ac.id

Internet Source

<1%

53

Internet Source

<1%

54

zaifbio.wordpress.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On